

**PENGARUH PELATIHAN KARTU PRA KERJA BAGI PELAKU UMKM TERHADAP KINERJA UMKM DI PASAR INDUK SANGATTA**

**Jamilaturrohmah**

[jamilaturr5@gmail.com](mailto:jamilaturr5@gmail.com)

**Imrona Hayati**

[imronahayati@gmail.com](mailto:imronahayati@gmail.com)

**Achmad Fahrudin**

[fahrukers@gmail.com](mailto:fahrukers@gmail.com)

STAI Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur

**Abstract**

This study aims to analyze the effect of Prakerja Card training on the performance of MSMEs in Sangatta Main Market. The background of the study is the importance of improving the performance of MSMEs as a pillar of the national economy and the need to evaluate the effectiveness of government training programs at the local level. This study uses a quantitative approach with a field survey method. The research sample was 85 MSME actors selected using purposive sampling techniques from a population of 547 active traders. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and analyzed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression, and t-tests. The results showed that Prakerja Card training had a positive and significant effect on the performance of MSMEs in Sangatta Main Market, with a contribution of 13.1%, while the rest was influenced by other factors outside the research variables. The calculated t value (33.544) > t table (1.992) and a significance of 0.001 < 0.05. The study recommends that the government continue to improve the quality and relevance of the Prakerja Card training program according to the needs of MSME actors to support sustainable local economic development.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan Kartu Prakerja terhadap kinerja UMKM di Pasar Induk Sangatta. Latar belakang penelitian adalah pentingnya peningkatan kinerja UMKM sebagai penopang ekonomi nasional dan perlunya evaluasi efektivitas program pelatihan pemerintah di tingkat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei lapangan. Sampel penelitian sebanyak 85 pelaku UMKM yang dipilih dengan teknik purposive sampling dari populasi 547 pedagang aktif. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan Kartu Prakerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Pasar Induk Sangatta, dengan kontribusi sebesar 13,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel

penelitian. Nilai  $t_{hitung}$  (33,544) >  $t_{tabel}$  (1,992) dan signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Penelitian merekomendasikan agar pemerintah terus meningkatkan kualitas dan relevansi program pelatihan Kartu Prakerja sesuai kebutuhan pelaku UMKM untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Pelatihan, Kartu Pra Kerja, Kinerja UMKM

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan keterampilan angkatan kerja adalah dengan meluncurkan program pelatihan Kartu Prakerja. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, produktivitas, daya saing, dan kewirausahaan. Menurut BPS (2022b), program ini berhasil meningkatkan keterampilan 84,18% penerima manfaat. Penelitian dari J-PAL SEA dan Presisi Indonesia menunjukkan dampak positif program ini, termasuk peningkatan peluang kerja, potensi usaha, dan pendapatan yang lebih besar. Survei evaluasi oleh Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja (MPPKP) mengungkapkan bahwa 73% peserta adalah generasi Y dan Z. Program ini juga memberikan keterampilan baru, meningkatkan efisiensi kerja, memunculkan kebiasaan belajar baru, dan meningkatkan *soft skills* penerima (Perekonomian, 2021).

Menurut Andrew E. Sikula, pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran terstruktur dalam rentang waktu singkat, yang dirancang secara sistematis dan terorganisir untuk membekali karyawan di level operasional dengan pengetahuan serta keterampilan teknis yang spesifik. (Cipta, 2023) Namun, terdapat research gap terkait implementasi Kartu Prakerja, terutama bagi pekerja yang di-PHK dan pelaku UMKM. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi mekanisme pendaftaran, konflik kepentingan dengan platform digital, relevansi materi, dan efisiensi anggaran (Prakasa & Amanda, 2023). Konsep *Training Transfer Gap* menyoroti kesenjangan antara harapan dan kenyataan hasil pelatihan (Baldwin & Ford, 1988). Kesenjangan ini terjadi jika pelatihan tidak sesuai kebutuhan peserta atau tidak relevan dengan pekerjaan, sehingga transfer pengetahuan ke tempat kerja menjadi rendah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan efektivitas pelatihan Kartu Prakerja.

Transformasi fungsi Kartu Prakerja diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2020, terutama sebagai respons terhadap pandemi Covid-19. Anggaran program ini meningkat dari 10 triliun menjadi 20 triliun rupiah, dengan target penerima 5,6 juta orang. Meski demikian, revisi masih diperlukan dalam aspek pendaftaran, kemitraan digital, kurasi materi, dan efektivitas pelatihan.

Program Kartu Prakerja sesuai dengan teori Olaniyi (2020) yang menyatakan bahwa pemerintah harus mengambil langkah strategis saat kondisi ekonomi merosot. Program ini

diluncurkan oleh pemerintah Indonesia sebagai respons terhadap pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan dan mengalami kesulitan ekonomi (Kurniawansyah et al., 2020).

Program Kartu Prakerja merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Muhyiddin et al. mengindikasikan bahwa motivasi utama bagi peserta berusia 20 hingga 30 tahun untuk mengikuti program ini adalah insentif berupa transfer tunai yang mereka terima. Selain itu, peserta cenderung lebih memilih kursus dalam format video daripada kursus yang memerlukan pertemuan secara daring. Program ini juga memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM, yang merasakan perluasan pemasaran dari yang awalnya lokal menjadi nasional (Muhyiddin et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Consuello menunjukkan bahwa akibat kurangnya pemahaman terkait perencanaan karir, peserta Kartu Prakerja kerap kurang teliti dalam menyeleksi pelatihan. Bimbingan karir menjadi krusial untuk membantu mereka merumuskan tujuan dan memilih pelatihan yang relevan. Di tahun 2020, ditemukan pula kasus peserta yang kurang sesuai dengan kriteria pelatihan, namun sangat membutuhkan bantuan sosial akibat dampak signifikan pandemi Covid-19 (Consuello, 2020).

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan produktivitas dan modal kerja sehari-hari, meningkatkan kompetensi karyawan, dan membina kerja sama tim untuk memajukan operasional bisnis melalui penggunaan program keterampilan (*skilling, reskilling, dan upskilling*) (Ghozali & Ekhsan, 2023). Program Kartu Prakerja memberikan voucher pelatihan kepada penerima manfaat untuk membeli kursus pelatihan dan insentif pasca pelatihan. PMO Kartu Prakerja bekerja sama dengan 6 platform digital dan 183 lembaga pelatihan, menyelenggarakan 1.085 kursus pelatihan yang disampaikan melalui LMS, webinar, atau format *hybrid*. Dari 14,3 juta penerima Kartu Prakerja, 92% memilih pelatihan sesuai kebutuhan dan preferensi mereka. Berdasarkan hasil tes, penerima manfaat mengalami peningkatan keterampilan rata-rata sebesar 22,5%. Program ini didukung oleh berbagai institusi, termasuk Kementerian Perindustrian, yang telah menyediakan lebih dari 1.000 jenis pelatihan sejak 2020. Program ini juga mendapat pengakuan dari negara lain seperti Kamboja, Maroko, dan Korea Selatan (Hamdani et al., 2022).

Pasar Induk sangatta Utara adalah pasar besar yang berada di jalan Ilham Maulana Kecamatan Sangatta Utara yang merupakan pusat Kota Sangatta. Banyaknya toko atau usaha yang ada di Sangatta mengakibatkan pengusaha tersebut harus lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan jual beli mengarah pada keputusan konsumen untuk membeli di toko tersebut. Maka dari itu

dibutuhkan program pelatihan Kartu Prakerja untuk para pengusaha UMKM untuk meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 20 pedagang Pasar Induk Sangatta, sekitar 83% penerima merasa pelatihan telah mendorong kinerjanya dalam kewirausahaan dan mengalami peningkatan omzet. Penerima menyatakan bahwa peningkatan ini dikaitkan dengan pelatihan Kartu Prakerja. Selain itu, penerima yang berwirausaha memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih baik dan membangun hubungan kerja dengan lebih banyak orang melalui pelatihan ini. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pelatihan Kartu Pra Kerja Bagi Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM di Pasar Induk Sangatta”**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau pada responden. Jenis penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM di Pasar Induk Sangatta. Data dikumpulkan secara langsung mengenai khalayak yang dimaksud yaitu pemilik UMKM di Sangatta khususnya di Pasar Induk Sangatta. Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan dimulai 5 Agustus 2024 sampai dengan 5 Februari 2025. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Pasar Induk Sangatta yang beralamat di Jl. Dayung, Desa Teluk Lingga, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur dengan pemilik UMKM yang berdagang di Pasar Induk Sangatta sebagai objek penelitian atau responden.

Populasi adalah semua data yang menyangkut penelitian yang kita lakukan dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah tentukan. (Margono, 2010, p. 118). Populasi merupakan domain umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM di Pasar Induk Sangatta, dalam hal ini objek penelitian berjumlah 547 pedagang aktif.

Sampel adalah sebagian dari populasi dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang dipilih ketika populasi terlalu besar sehingga tidak dapat diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu. Untuk penelitian ini, teknik pengambilan sampel *purposive* digunakan (Sugiyono, 2016). Hal ini dikarenakan tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria yang diperlukan dalam penelitian. Penggunaan *purposive sampling* memungkinkan pengumpulan data

yang terfokus dari individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman spesifik terkait variabel penelitian. Hal ini dapat meningkatkan relevansi dan kedalaman temuan.

Dalam menentukan besar sampel pada penelitian ini, digunakan rumus Slovin. Pemilihan *margin of error* sebesar 10% didasarkan pada tingkat toleransi peneliti terhadap kemungkinan kesalahan dalam pengambilan sampel. Biasanya, *margin of error* yang dapat diterima adalah 1%, 5%, atau 10%, karena nilai-nilai tersebut masih dianggap representatif untuk penentuan sampel. Berdasarkan perhitungan dengan populasi yang ada, diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 orang. Penentuan jumlah sampel ini bertujuan untuk memudahkan proses pengolahan data sekaligus menghasilkan hasil pengujian yang optimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam studi ini, objek penelitian adalah fokus utama yang menjadi perhatian. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan solusi atau solusi atas masalah yang dihadapi. Pelaku UMKM di Pasar Induk Sangatta adalah subjek penelitian ini. Pasar Induk Sangatta Utara terletak di Jalan Ilham Maulana, Kecamatan Sangatta Utara, pusat kota Sangatta. Pasar tradisional ini telah menjadi pusat perbelanjaan tradisional utama di Kabupaten Kutai Timur sejak dibuka pada tahun 2012. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kutai Timur mengelola Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Sangatta Utara.

### **Gambaran Umum Responden**

Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Pasar Induk Sangatta dengan jumlah responden sebanyak 85 orang. Responden tersebut secara detail diklasifikasikan berdasarkan kategori jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan penghasilan. Sumber data yang digunakan berasal langsung dari sumber utama tanpa melalui perantara. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh pelatihan Kartu Prakerja terhadap kinerja pelaku UMKM. Selanjutnya, data mengenai karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

No	Kategori	Jumlah Responden Jenis Kelamin	Presentase(%)
1	Laki-laki	15	18%
2	Perempuan	70	82%
	<b>Total</b>	85	100%

*Sumber: olahan data primer, 2025*

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, dapat diketahui kriteria responden berdasarkan jenis kelamin pelaku UMKM di Pasar Induk Sangatta. Diperoleh hasil bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden atau 18% dan jenis kelamin perempuan adalah 70 responden atau 82%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden perempuan dibandingkan responden laki-laki.

**Tabel 2**  
**Karakteristik responden berdasarkan usia**

No	Kategori	Jumlah Responden Usia	Presentase(%)
1	20-30	18	21%
2	31-40	47	55%
3	41-50	15	18%
4	>50	5	6%
	<b>Total</b>	85	100%

*Sumber : hasil olahan data primer, 2025*

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, dapat diketahui kriteria responden berdasarkan usia pedagang/UMKM di Pasar Induk Sangatta diperoleh data adalah usia 20-30 tahun dengan hasil 18 reponden atau 21%, usia 31- 40 tahun dengan hasil 47 responden atau 55%, usia 41-50 tahun dengan hasil 15 responden atau 18%, dan usia > 50 tahun dengan hasil 5 responden atau 6%. Hal ini menunjukkan sebagian besar pelaku UMKM di Pasar Induk Sangatta adalah berusia 31-40 tahun.

**Tabel 3**  
**Karakteristik responden berdasarkan jenis pendidikan**

No	Kategori	Jumlah Responden Jenis Pendidikan	Presentase(%)
1	SD	4	5%
2	SMP	35	41%
3	SMA	45	53%
4	S1	1	1%
	<b>Total</b>	85	100%

*Sumber : hasil olahan data primer, 2025*

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, dapat diketahui kriteria responden berdasarkan jenis Pendidikan pelaku UMKM di Pasar Induk Sangatta diperoleh data adalah pendidikan SD dengan hasil 4 responden atau 5%, SMP dengan hasil 35 reponden atau 41%, pendidikan SMA dengan hasil 45 responden atau 53%, pendidikan S1 dengan hasil 1 responden atau 1%. Hal ini menunjukkan sebagian besar pelaku UMKM di Pasar Induk Sangatta adalah dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 45 responden atau 53%.

**Tabel 4**  
**Karakteristik responden berdasarkan penghasilan**

No	Kategori	Jumlah Responden Usia	Presentase(%)
1	500.000-1.500.000	29	34%
2	1.600.000-2.500.000	32	38%
3	2.600.000-3.500.000	19	22%
4	3.600.000-5.000.000	2	2%
5	>5.000.000	3	4%
	Total	85	100%

*Sumber : hasil olahan data primer, 2025*

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat diketahui kriteria responden berdasarkan penghasilan pelaku UMKM di Pasar Induk Sangatta diperoleh data adalah 500.000-1.500.000 dengan hasil 29 reponden atau 34%, 1.600.000-2.500.000 dengan hasil 32 responden atau 38%, 2.600.000-3.500.000 dengan hasil 19 responden atau 22%, 3.600.000- 5.000.000 dengan hasil 2 responden atau 2%, >5.000.000 dengan hasil 3 responden atau 4%. Hal ini menunjukkan sebagian besar pelaku UMKM di Pasar Induk Sangatta adalah dengan penghasilan per bulan 1.600.000-2.500.000 sebanyak 32 responden atau 38%.

## Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

### a. Uji Validitas

Kriteria yang digunakan untuk menilai kevalidan pernyataan dalam penelitian ini adalah nilai signifikansi sebesar 5%. Dengan derajat kebebasan (DF) = n-2, yaitu 83, diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,213. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut dianggap valid. Proses uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

**Tabel 5**  
**Uji Validitas Pelatihan (X)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\%}$	Kriteria
1	0,614	0,213	Valid
2	0,509	0,213	Valid
3	0,592	0,213	Valid
4	0,339	0,213	Valid
5	0,595	0,213	Valid
6	0,326	0,213	Valid
7	0,351	0,213	Valid
8	0,645	0,213	Valid
9	0,337	0,213	Valid
10	0,512	0,213	Valid

*Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 26*

Dari tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  untuk masing-masing item memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dan positif dibandingkan  $r_{tabel}$  dengan alpha 0,05, dan uji satu sisi didapat  $r_{tabel}$  0,213 , maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Pelatihan (X) dikatakan valid.

**Tabel 6**  
**Uji Validitas Kinerja (Y)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel\ 5\%}$	Kriteria
1	0,413	0,213	Valid
2	0,414	0,213	Valid
3	0,521	0,213	Valid
4	0,399	0,213	Valid
5	0,362	0,213	Valid
6	0,389	0,213	Valid
7	0,634	0,213	Valid
8	0,529	0,213	Valid
9	0,687	0,213	Valid
10	0,411	0,213	Valid

*Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 26*

Dari tabel 31 menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  untuk masing-masing item memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dan positif dibandingkan  $r_{tabel}$  dengan alpha 0,05, dan uji satu sisi didapat  $r_{tabel}$  0,213 , maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Kinerja (Y) dikatakan valid.

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur tingkat kepercayaan atau konsistensi suatu instrumen pengukuran, serta menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap stabil apabila dilakukan pengulangan sebanyak tiga kali atau lebih pada objek yang sama menggunakan alat ukur yang sama. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Berikut ini adalah ringkasan hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Nilai Reabilitas	Kriteria
Pelatihan (X)	0,638	Reliabel
Kinerja (Y)	0,615	Reliabel

*Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 26*

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  (alpha yang terletak diakhir output) dari variabel Pelatihan (X), dan Kinerja (Y), ternyata diperoleh nilai *Croanbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian, maka hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi di antara variabel independen dan dependen dalam penelitian normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan di sini.

**Tabel 8**  
**Uji Normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,44912942
	Most Extreme Differences	
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,062
	Negative	-0,085

Test Statistic	0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)	,192c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 26

Dari hasil perhitungan uji normalitas metode kolmogrov-smirnov diketahui nilai signifikansi  $0,192 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Correlations				
			Pelatiha n	Unstandar dized Residual
Spearman 's rho	Pelatihan	Correlation Coefficient	1,000	0,045
		Sig. (2-tailed)		0,681
		N	85	85
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0,045	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,681	
		N	85	85
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 26

Dari hasil perhitungan uji heteroskedastisitas metode *spearman* di ketahui nilai signifikansi  $0,681 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan pelatihan Kartu Prakerja terhadap kinerja pelaku UMKM. Dapat diketahui melalui tabel yang sudah di hitung menggunakan spss yaitu sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Analisis Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,984	3,615		6,634	0,000
	Pelatihan	0,348	0,098	0,363	3,544	0,001

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 26

$$Y = \alpha + \beta.X + \epsilon$$

$$Y = 23,984 + 0,348X + \epsilon$$

Persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- 1) Nilai  $\alpha$  sebesar 23,984 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Kinerja tidak dipengaruhi oleh variabel Pelatihan ( $X$ ). Jika variabel independen tidak ada maka variabel dependen impulsif tidak mengalami perubahan.
- 2)  $\beta$  (nilai koefisien regresi  $X$ ) sebesar 0,348, merupakan bahwa variabel Pelatihan ( $X$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kinerja ( $Y$ ) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Pelatihan maka akan mempengaruhi Kinerja sebesar 0,348.

### b. Hasil Uji T

Output ini menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel  $X$  (Pelatihan) terhadap variabel  $Y$  (Kinerja). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$  dan sebaliknya. Nilai  $t_{tabel}$  dihitung berdasarkan rumus  $(\alpha/2; n-k-1)$  dimana  $\alpha$  adalah alpha,  $n$  adalah jumlah sampel, dan  $k$  adalah jumlah variabel independen, hasil yang di dapatkan adalah  $(0,05/2 ; 85-2-1) = (0,025;83)$ . Berdasarkan distribusi nilai  $t_{tabel}$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,992.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,984	3,615		6,634	0,000
	Pelatihan	0,348	0,098	0,363	3,544	0,001

a. Dependent Variable: Kinerja  
*Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 26*

Pada tabel hasil uji t menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Pelatihan (X) terhadap Variabel Kinerja (Y). Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pelatihan sebesar 3,544. Nilai ini dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan derajat kebebasan (df) tertentu, yang sebesar 1,992. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh adalah 0,001, yang mana jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas pengaruh variabel Pelatihan terhadap Kinerja terjadi secara kebetulan sangat kecil, sehingga pengaruh tersebut dapat dianggap nyata dan bukan karena faktor kebetulan.

Karena variabel Pelatihan memperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,544 > 1,992$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya variabel Pelatihan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja (Y).

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran langsung dari kemampuan regresi untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Digunakan untuk mengukur presentase varians pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, yang berarti bahwa nilainya lebih tinggi pada angka 1 dan lebih lemah pada angka 0.

**Tabel 12**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,363 <sup>a</sup>	0,131	0,121	4,476
a. Predictors: (Constant), Pelatihan (X)				
b. Dependent Variable: Kinerja (Y)				

*Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 26*

Berdasarkan tabel di atas, ada nilai R Square sebesar 0,131, yang menunjukkan pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 13,1%. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi atau menjelaskan 86,9% dari nilai kinerja.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada setiap indikator pernyataan variabel Pelatihan ( $X$ ) dan Kinerja ( $Y$ ) diperoleh hasil uji validitas dengan nilai  $> 0,213$  maka setiap pernyataan dinyatakan valid. Berdasarkan tabel uji reliabilitas diperoleh nilai  $r_{hitung}$  (alpha yang terletak diakhir output) dari variabel Pelatihan ( $X$ ) diperoleh nilai *Croanbach Alpha*  $0,638 > 0,60$ , dan Kinerja ( $Y$ ) diperoleh nilai *Croanbach Alpha*  $0,615 > 0,60$ , maka kedua variabel dinyatakan reliabel atau konsisten.

Dari Hasil analisis data sebanyak 85 responden diperoleh nilai  $R$  sebesar  $0,363$ . Hal ini berarti kekuatan yang positif antara pelatihan dengan kinerja memiliki hubungan dan masuk kategori hubungan sangat lemah. Kemudian pada koefisien determinan (*R Square*)  $0,131$  sama dengan  $13,1\%$ , artinya antara variabel pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sebesar  $13,1\%$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian AA Nanda Nadyan M, RR. Fosa Sarassina, MBA, Ph.D yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pelatihan terhadap kinerja UMKM di PLUT-KUMKM DI Yogyakarta dengan koefisien regresi sebesar  $0,362$  pada signifikansi  $0,000$ . Selain itu, hasil pengujian koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan nilai  $0,215$ , yang berarti  $21,5\%$  kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel pelatihan. (M & Sarassina, 2019) Selain itu, penelitian Nurul Sukriani juga memperkuat hasil ini, menunjukkan bahwa pelatihan mempengaruhi kinerja UMKM, dengan besar pengaruh variabel pelatihan terhadap kinerja adalah  $49,5\%$ . Artinya dalam meningkatkan kinerja pelaku UMKM dipengaruhi oleh pelatihan yang diterima. (Sukriani, 2017)

Variabel Pelatihan memperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,544 > 1,992$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,001$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya variabel Pelatihan ( $X$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja ( $Y$ ). Sehingga hipotesis yang ditemukan adalah sebagai berikut.

$H_a$  : Terdapat pengaruh pelatihan kartu prakerja pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM di Pasar Induk Sangatta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pelaku UMKM di Pasar Induk Sangatta, dapat disimpulkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, meskipun kekuatan hubungannya tergolong lemah. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar  $0,131$  menunjukkan bahwa variabel pelatihan hanya mampu menjelaskan  $13,1\%$  variasi dalam kinerja UMKM, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar

penelitian ini. Hasil ini didukung oleh nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ( $3,544 > 1,992$ ) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,001), yang mengkonfirmasi bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan, meskipun tidak menjadi faktor penentu utama, tetap memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM di Pasar Induk Sangatta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baldwin, T. T., & Ford, K. (1988). Transfer of training: A review and directions for future research. *Personnel Psychology*, *41*, 65.
- Cipta, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Repository Alungcipta*, *1*(1). <https://doi.org/10.59000/ra.v1i1.4>
- Consuello, Y. (2020). Analisis efektifitas kartu pra-kerja di tengah pandemi Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, *vol.4*(1), h. 93-100. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15479>
- Ghozali, M. I., & Ekhsan, M. (2023). Peran Employee Engagement Sebagai Mediator Pada Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan KerjaPT. S A. *Dynamic Management Journal*, *7*(3), h. 435-449.
- Hamdani, F., Fauzia, A., Efendi, L. A., Liani, S. S., Togatorop, M., Ramadhani, R. W., & Yunita, Y. (2022). Pentingnya pengembangan soft skills generasi milenial dalam menghadapi tantangan pasca pandemi covid-19. *Indonesia Berdaya*, *3*(3), h. 485–494. <https://doi.org/10.47679/ib>
- Kurniawansyah, H., Amrullah, A., Salahuddin, M., Muslim, M., & Nurhidayati, S. (2020). Konsep kebijakan strategis dalam menangani eksternalitas ekonomi dari Covid-19 padamasyarakat rentan di indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, *Vol. 1*(No. 2), h. 130-139.
- M, A. N. N., & Sarassina, R. F. (2019). *Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja UMKM di PLUT-KUMKM DI Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Muhyiddin, Putra, F., Suryono, I. L., Yanwar, Warsida, R. Y., & Yani, R. A. A. (2022). Program kartu prakerja: konsepsi dan implementasi kebijakan welfare-to-work di masa pandemi Covid-19. *Bappenas Working Papers*, *5*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47266/bwp.v5i1.123>.
- Perekonomian, K. K. B. (2021). *Laporan manajemen pelaksana program kartu prakerja tahun 2021*.
- Prakasa, G. B., & Amanda, R. (2023). Problematika Kartu Prakerja : Sudah Efektifkah Pengimplementasian Kartu Prakerja Kartu Prakerja di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Metro*, 0–12.
- Sukriani, N. (2017). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Binaan Lazismu Pekanbaru. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(3), 124–128. <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/163>